

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua upaya untuk meningkatkan kualitas seseorang harus dimulai dengan memahami pendidikan, yang dapat didefinisikan sebagai berbagai tindakan dan upaya yang dapat menjadikan seseorang memiliki wawasan, kecerdasan, dan pengetahuan yang mendalam, dan terdidik.¹ Richey menyatakan bahwa istilah “pendidikan” juga memiliki makna yang luas mengenai mempertahankan dan memperbaiki hidup masyarakat dapat dipandang dari berbagai perspektif dan cara berperilaku, khususnya terkait dengan tanggung jawab sosial. Akibatnya, pendidikan merupakan proses pembelajaran yang lebih luas daripada hanya di kelas.²

Dengan demikian, pendidikan memainkan peran penting dalam memberikan perspektif baru untuk membangun pemahaman yang lebih baik. Namun, pemahaman yang lebih lama harus dipertahankan, karena pemahaman baru berasal atau berasal dari pemahaman yang lama. Sebagai contoh, Nabi Muhammad SAW mengatakan bahwa orang yang ingin melakukan kebaikan di dunia, di akhirat, dan di keduanya harus memiliki ilmu.³ Pendapat di atas menunjukkan bahwa pendidikan ialah salah satu modal utama untuk mencapai banyak hal. Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk memberikan siswa pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang

¹ Nurkholis, Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Pendidikan*, Vol.1, No.1, 2013, hlm 24-25

² M. Anwar, *Buku Filsafat Pendidikan*, Jakarta, PT Kencana, 2015, hlm 123

³ HR. Bukhori dan Muslim.

akan berguna di masa depan. Pendidikan selalu bermanfaat. Karena itu, semua orang perlu sekolah. Tidak hanya tingkat pendidikan masyarakat yang bersangkutan yang menentukan tingkat kehidupan manusia yang rendah, tetapi tingkat ilmu seseorang juga menentukan tingkat kehidupan seseorang yang rendah. Dalam ayat sebelas dari surah Al-Mujadilah, Allah SWT berkata:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu “berlapang-lapanglah kamu dalam majlis” maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Mujadilah: 11)⁴

Dalam tafsiran Al-Qur'an, Quraish Sihab mengatakan, "Wahai orang-orang yang mempercayai Allah dan Rasulnya, apabila kalian diminta untuk memberi orang lain tempat duduk agar mereka dapat duduk bersama kalian, maka lakukanlah!" Allah pasti akan memperbaiki segalanya untuk Anda! Selain itu, jika diminta untuk berdiri, berdirilah! Orang yang berilmu akan diangkat beberapa derajat oleh Allah. Allah mengetahui apa yang Kalin lakukan.⁵

Menurut ayat di atas, seseorang yang belajar akan diangkat derajatnya oleh Allah beberapa derajat. Oleh karena itu, sangat penting untuk belajar di

⁴ Al-Quran, 58 (Al-Mujadilah): 11.

⁵ Syaikh Abdurrahman bin Nashir as sa'di, *Tafsir Alquran* (Jakarta: Darul Haq, 2016), hlm. 539.

dunia ini. Oleh karena itu, proses sangat penting dalam kegiatan siswa. Pembelajaran adalah proses di mana terjadi interaksi antara guru dan siswa, yang menjadikannya komponen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.⁶

Pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat krusial bagi setiap guru atau pendidik. Keberhasilan suatu tujuan pendidikan sangat bergantung pada cara proses pembelajaran dirancang dan dipresentasikan. Sebuah proses pembelajaran yang efektif tidak hanya melibatkan seorang guru yang rajin hadir di kelas untuk menyampaikan materi sesuai dengan kurikulum dan buku ajar. Namun, lebih dari itu, proses pembelajaran juga perlu dirancang dan disampaikan dengan baik. Apabila pembelajaran tidak disusun dengan matang, maka hasil siswa tidak tercapai sepenuhnya.⁷ Karena proses terkait dengan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan potensi siswa, siswa dapat mengambil bagian dalam aktivitas belajar ini.

Kompetensi guru harus ditingkatkan, yang merupakan masalah tambahan. Guru harus mampu menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswanya. Itu memerlukan model pembelajaran yang efektif, menarik, dan interaktif. Banyak pendidik terus menerapkan sistem pembelajaran yang lebih tua, yang kurang menarik perhatian siswa. Kasus ini dipengaruhi oleh kurangnya inovasi dalam model pembelajaran siswa. Salah satu efek negatif

⁶ Djumadi dan Erfan Budi Santoso. “Pengaruh Model Pembelajaran Search, Solve, Create, And Share Dan Predict Observe Explain Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas Viii Smpn 1 Gondangrejo Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014”. *Varia Pendidikan*. Vol. 26. No. 1. 2014, hlm. 11

⁷ Usman Husen “Aplikasi Model Tutorial Sebaya Dengan Pengajaran Terprogram Dalam Pembelajaran Qira’ah”. *Jurnal Lisanuna*, Vol. 6, No. 2, 2016, hlm.363-364

yang akan terjadi adalah penurunan hasil belajar siswa. Ini terjadi karena guru telah menggunakan model pembelajaran yang kurang efektif dalam pelajaran IPA, salah satunya Biologi.

Model pembelajaran yang digunakan sangat penting, untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, hasil dan motivasi yang diterapkan oleh seorang guru kepada siswa akan berpengaruh. Oleh karena itu, keputusan guru untuk menerapkan model tertentu dalam proses pembelajaran merupakan masalah penting. Untuk memaksimalkan hasil belajar, pendidik harus mampu memilih model pembelajaran yang akan mendorong siswa untuk belajar. Dengan strategi ini, siswa yang sebelumnya belum terlibat secara aktif dalam pembelajaran akan terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan mendorong mereka untuk mempelajari dengan baik.⁸ Dalam situasi seperti ini, guru harus membuat kegiatan pembelajaran yang efektif untuk siswa mereka agar mereka dapat meningkatkan dan mengembangkan konstruk pemikiran mereka.

Dengan memberdayakan kemampuan siswa yang sangat mahir, tutor sebaya dimaksudkan untuk membantu siswa mengajarkan materi kepada teman-temannya yang belum memahaminya. Pembelajaran yang berorientasi pada siswa akan meningkatkan daya nalar siswa karena mereka belajar melalui pengalaman, memenuhi ketuntasan belajar.⁹ Model Karena metode pembelajaran ini langsung berhadapan antara pembimbing dan yang dibimbing, semua siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.

⁸ Djalil Aria dkk. *Pembelajaran Kelas Rangkap*. (Jakarta: Depdikbud, 2001), hlm. 38

⁹ Muhammad Anas, *Mengenal Metodologi Pembelajaran*, (Pasuruan: CV Pustaka Hulwa, 2014), hlm. 63.

Model pembelajaran tutor sebaya bertujuan untuk membuat siswa tidak hanya menjadi subjek pembelajaran tetapi juga menjadi tutor atau sumber belajar dan tempat bertanya kepada teman-temannya. Siswa yang berprestasi dalam satu kelas dapat menggunakan kemampuan mereka untuk membagikan atau menularkan pengetahuan mereka kepada teman-teman sebayanya yang memiliki prestasi lebih rendah, sehingga siswa yang kurang berprestasi dapat belajar dari mereka.¹⁰

Pembelajaran tutor sebaya, menurut Djamarah, adalah model pendidikan di mana sejumlah siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang masing-masing memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dan dibantu oleh satu tutor. Setiap siswa harus berbicara dan membantu satu sama lain dalam memahami pelajaran selama proses pembelajaran. Jadi, dalam pembelajaran tutor sebaya, jika salah satu teman kelompoknya belum menguasai materi pelajaran, pembelajaran dianggap belum selesai.

Model pembelajaran Tutor Sebaya, juga dikenal sebagai *peer tutoring*, akan membantu guru untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang apa yang diajarkan di sekolah. Tidak semua siswa memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru mereka. Namun, jika model pembelajaran tutor sebaya digunakan, siswa yang memahami materi meteri akan berbagi

¹⁰ Niken Sholi Indrianie “Penerapan Model Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Reported Speech terhadap Hasil Belajar Peserta didik MAN Kota Probolinggo”. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, Januari 2015, hlm. 126-132

pengetahuan mereka dengan temannya. Pemahaman siswa dapat merata dengan model pembelajaran.¹¹

Seperti yang dilansir oleh Hafla, hasil belajar peserta didik setelah menggunakan metode tutor sebaya lebih baik. Mereka memperoleh skor rata-rata 74,94 setelah tes di kelas eksperimen, lebih tinggi dari skor setelah tes di kelas kontrol 63,82. Hasil peneliti memperlihatkan jika metode tutor sebaya meningkatkan hasil belajar pesertadidik.¹² Penggunaan model pembelajaran tutor sebaya memiliki beberapa keuntungan. Yang pertama adalah bahwa itu membantu siswa menjadi lebih kreatif, berinisiatif, dan berani mengatasi masalah baru. Yang kedua adalah bahwa itu membantu mereka bekerja sama dengan temanya.¹³

Meskipun ada kelebihan, metode pembelajaran tutor sebaya (*peer tutoring*) memiliki kekurangan. Yang pertama adalah bahwa murid yang menjadi tutor memiliki tanggung jawab dan tanggung jawab yang sama seperti murid lainnya saat belajar. Jika seorang tutor berasal dari kalangan teman-temannya, disiplin murid cenderung menurun, dan mereka mungkin enggan untuk mengikuti bimbingan dari tutor tersebut. Selain itu, penataan tutor juga menjadi tantangan, karena seorang tutor perlu memiliki penguasaan yang baik atas mata pelajaran serta mampu mengendalikan situasi di antara

¹¹ Ningrum Pusporini Anggorowati, Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Sosiologi, *Jurnal Komunitas*, No. 1, 2011

¹² Nurul Haflah, *Pengaruh Metode Tutor Sebaya (Peer Teaching) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Gerak Melingkar di Kelas X IPA SMA Negeri 1 Simeulue Tengah*, Skripsi, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018).

¹³ Aria Djalil. dkk, *Pembelajaran Kelas Rangkap*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011)

teman-temannya.¹⁴ Model ini bertujuan untuk mengajarkan siswa sikap sosial, mendominasi kegiatan kelompok, bertanggung jawab kepada anggota, dan sadar akan perannya sebagai anggota kelompok. Mereka juga ingin belajar cara memecahkan masalah kelompok dengan menjadi pemimpin.¹⁵

Siswa bervariasi dalam tingkat pemahaman mereka tentang pelajaran yang diberikan guru; beberapa siswa dapat memahami pelajaran dengan mudah, sementara yang lain tidak dapat. Perbedaan dalam pemahaman siswa ini menciptakan jarak antara siswa yang memahami dengan baik dan siswa yang tidak. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa guru lebih sering menggunakan metode pembelajaran konvensional, juga dikenal sebagai ceramah, yang tidak menarik dan membuat siswa bosan.

Saat peneliti melakukan pengamatan di kelas XI MIPA, guru hanya menggunakan metode ceramah dan kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran. Siswa hanya mendengarkan dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Karena mengantuk, siswa memilih untuk bergurau tentang temanya. Ini benar juga ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya, tetapi siswa tidak bertanya sama sekali dan tidak ada yang menjawab pertanyaan.¹⁶

Hasil wawancara dengan guru biologi kelas XI MIPA menunjukkan bahwa metode ceramah lebih sering digunakan dalam penyampaian materi pelajaran. Mereka juga mengatakan bahwa untuk membuat siswa lebih aktif,

¹⁴ Yopi Nisa Febianti, Peer Teaching Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar, *Edunomic*, Volume 2 No. 2 Tahun 2014, hal 81

¹⁵ Ningrum Pusporini, *Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mapel Sosiologi*, Hlm. 105

¹⁶ Hasil wawancara kepada siswa pada 16 juli 2022 di SMA Wahas Model Lamongan

guru jarang menggunakan alat peraga atau model pembelajaran.¹⁷ Oleh karena itu, karena masalah saat ini, peneliti sangat bersemangat untuk menerapkan model pembelajaran yang lebih efisien.

Hasil observasi awal di lapangan menunjukkan bahwa peneliti dapat mengetahui apa yang diajarkan di kelas XI MIPA SMA Wahid Hasyim Model Lamongan pada 16 Juli 2022. Proses pembelajaran sering kali cenderung berfokus pada guru, di mana peserta didik hanya menjadi penerima informasi dari penjelasan yang disampaikan. Dalam banyak kasus, guru jarang menggunakan metode yang beragam dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Ketika materi diajarkan dengan pendekatan konvensional seperti ceramah, guru biasanya mengambil peran yang dominan dengan memberikan contoh, menjelaskan materi, dan menyimpulkan pelajaran tanpa memberikan ruang bagi interaksi yang lebih aktif dari peserta didik.

Peneliti memilih SMA Wahid Hasyim sebagai tempat penelitian untuk mengetahui model pembelajaran Peer Tutoring (Tutor Sebaya). Sekolah ini di Lamongan, Jawa Timur, memiliki akreditasi A dan membuka kelas MIPA. Peneliti menemukan bahwa model pembelajarannya masih menggunakan model lama atau konvensional. Berdasarkan temuan peneliti, nilai peserta didik dalam materi sistem pernapasan masih berada di bawah tingkat ketuntasan minimum sebagai berikut:¹⁸

¹⁷ Hasil wawancara kepada guru Mapel Biologi pada 16 juli SMA Wahas Model Lamongan

¹⁸ Hasil observasi pra penelitian pada 16 juli 2022

Tabel 1.1 Daftar Nilai

No	Kelas XI MIPA 1		Kelas XI MIPA 2	
	Nama	Nilai	Nama	Nilai
1	ARR	66	AN	63
2	ARR	66	AA	67
3	MZF	65	ATR	59
4	AH	66	AOD	65
5	AA	69	AAA	67
6	AAR	64	DDN	69
7	KNS	60	DFA	60
8	DAR	62	II	50
9	DNF	60	MH	51
10	EDN	65	MID	64
11	EPW	70	NEN	58
12	ANP	66	NAS	69
13	FEY	72	NMA	52
14	INL	60	NZP	66
15	LAS	83	MHE	58
16	MN	69	NUR	66
17	MSA	65	SM	64
18	MAA	75	SNA	59
19	MF	66	SDR	45
20	MHP	68	SRM	56
21	MNI	70	SFZ	54
22	MNA	67	TIL	69
23	MZ	65	ZDA	61
24	NSB	67		
25	NA	68		
26	RPA	66		
27	SR	76		
28	ZIA	60		

Sumber: Data diolah, 2025

Peneliti juga mempertimbangkan bagaimana ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran yang masih kurang dan hasil belajar siswa yang masih kurang. Karena model pembelajaran tutor sebaya ini tidak digunakan di Model SMA Wahid Hasyim. Dua sampel kelas XI MIPA diambil dari

populasi kelas yang ada. Selanjutnya, dicari apakah model pembelajaran tersebut memiliki dampak apabila diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan seberapa efektif dan seberapa tertarik siswa dengan model pembelajaran *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya). Peneliti berharap temuan penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah dalam menentukan model pembelajaran biologi yang tepat.

Oleh karena itu, metode pembelajaran yang lebih tepat dan variatif harus dipilih untuk menyelesaikan masalah ini. Pembelajaran bersama, atau tutor sebaya, adalah metode alternatif yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Penulis ingin melakukan penelitian di SMA Wahid Hasyim Model Lamongan dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) Pada Materi Sistem Pernafasan Manusia Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Wahid Hasyim Model Lamongan.”**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah disampaikan, kita dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SMA Wahid Hasyim Model Lamongan masih banyak mengandalkan model pembelajaran langsung. Hal ini mengakibatkan proses belajar yang lebih terfokus pada guru (*teacher center*). Metode yang diterapkan oleh guru cenderung bersifat klasik, seperti ceramah dan merangkum materi.

2. Penerapan model pembelajaran yang kurang bervariasi mengakibatkan rendahnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Kurang motivasi peserta didik terhadap mata pelajaran IPA materi sistem pernafasan karena kurang adanya percaya diri siswa saat melaksanakan pembelajaran di kelas.
4. Suasana pembelajaran yang kurang menarik dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa yang masih rendah.
5. Rendahnya minat membaca siswa membuat mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi tentang sistem pernafasan manusia.

Pembatasan masalah diperlukan agar masalah lebih terarah dan mengingat betapa besarnya masalah itu:

1. Sampel penelitian adalah siswa di kelas XI SMA Wahid Hasyim Model Lamongan.
2. Model pembelajaran *Peer Tutoring* digunakan.
3. Materi yang digunakan adalah sistem pernafasan manusia di kelas XI SMA Wahid Hasyim Model Lamongan.
4. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran *Peer Tutoring* berdampak pada motivasi dan hasil belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas:

1. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) pada materi sistem pernafasan manusia terhadap motivasi siswa kelas XI SMA Wahid Hasyim Model Lamongan?
2. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) pada materi sistem pernafasan manusia terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Wahid Hasyim Model Lamongan?
3. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) pada materi sistem pernafasan manusia terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI SMA Wahid Hasyim Model Lamongan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang penulis harapkan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh pembelajaran *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) pada materi sistem pernafasan manusia terhadap motivasi siswa kelas XI SMA Wahid Hasyim Model Lamongan.
2. Mengetahui pengaruh pembelajaran *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) pada materi sistem pernafasan manusia terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Wahid Hasyim Model Lamongan.

3. Mengetahui pengaruh pembelajaran *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) pada materi sistem pernafasan manusia terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI SMA Wahid Hasyim Model Lamongan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah prediksi tentang hasil penelitian yang mungkin terjadi. Sebelum memulai penelitian, hipotesis dianggap sebagai asumsi sementara dari rumusan masalah, yang akan menentukan apakah dugaan tersebut berpengaruh atau tidak.¹⁹ Adapun hipotesis yang peneliti ajukan harus di uji kebenarannya sebagai berikut:

1. Hipotesis nol (H_0)
 - a. Tidak terdapat pengaruh pembelajaran *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) pada materi sistem pernafasan manusia terhadap motivasi siswa kelas XI SMA Wahid Hasyim Model Lamongan.
 - b. Tidak terdapat pengaruh pembelajaran *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) pada materi sistem pernafasan manusia terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Wahid Hasyim Model Lamongan.
 - c. Tidak terdapat pengaruh pembelajaran *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) pada materi sistem pernafasan manusia terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI SMA Wahid Hasyim Model Lamongan.

¹⁹ Helaluddin, H., S. V. N. Rante, and H. Tulak. *Penelitian & Pengembangan: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik dalam Bidang Pendidikan*, (Banten: Media Madani, 2020), hlm. 12.

2. Hipotesis alternatif (Ha)

- a. Tidak terdapat pengaruh pembelajaran *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) pada materi sistem pernafasan manusia terhadap motivasi siswa kelas XI SMA Wahid Hasyim Model Lamongan.
- b. Tidak terdapat pengaruh pembelajaran *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) pada materi sistem pernafasan manusia terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Wahid Hasyim Model Lamongan.
- c. Tidak terdapat pengaruh pembelajaran *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) pada materi sistem pernafasan manusia terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI SMA Wahid Hasyim Model Lamongan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dari hasil penelitian ini meliputi beberapa aspek berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menjadi salah satu sumber informasi dan kontribusi pemikiran bagi para pendidik, khususnya guru mata pelajaran biologi dasar, dalam usaha meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- b. Berfungsi sebagai landasan dan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam pengembangan studi terkait peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi.
- c. Memberikan sumbangan dalam bidang pendidikan, serta inovasi dalam penerapan model pembelajaran *Peer Tutoring* (tutor

sebaya) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Sekolah dapat memanfaatkan ini untuk memperbaiki sistem pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama pada mata pelajaran biologi.
- b. Bagi para guru, hal ini memungkinkan mereka untuk menerapkan berbagai model pembelajaran, khususnya model *Peer Tutoring* (tutor sebaya), yang dapat berkontribusi dalam memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran.
- c. Siswa juga akan merasakan manfaatnya, karena metode ini mendukung pembelajaran mandiri, menumbuhkan rasa solidaritas dan tanggungjawab yang tinggi, serta dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya, menjadikan referensi dan Inspirasi Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti lain yang tertarik pada metode pembelajaran inovatif, khususnya *Peer Tutoring*. Serta untuk Pengembangan Teori Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang pengaruh metode pembelajaran terhadap motivasi dan hasil belajar siswa, serta memberikan dasar untuk penelitian lebih lanjut.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah bertujuan untuk menghindari agar permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tetap sesuai dengan tujuan semula dan mencegah terjadinya salah penafsiran terhadap istilah yang digunakan, penting untuk memberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang akan dijelaskan.

1. Secara Konseptual

a. Model Pembelajaran

Peer Tutoring (Tutor Sebaya) adalah metode di mana siswa saling mengajar satu sama lain dalam kelompok kecil. Setiap siswa berperan sebagai tutor dan tutee, memungkinkan mereka untuk belajar dari rekan sebaya.²⁰ Model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Penelitian menunjukkan bahwa model ini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, karena mereka lebih aktif berpartisipasi dan merasa lebih nyaman bertanya kepada teman sebaya dibandingkan kepada guru. Metode.²¹ Metode pembelajaran yang dimaksud oleh penulis adalah model pembelajaran tutor sebaya yang diterapkan dalam proses pembelajaran Biologi di Kelas XI MIPA SMA Wahid Hasyim Model Lamongan.

²⁰ Santosa Budi, "Penerapan Metode Pembelajaran Peer Teaching Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Akutansi Siswa," *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu* 5, no. 3 (2014): 1450–59.

²¹ Nana Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), Hlm. 76.

b. Tutor Sebaya

Tutor sebaya, yang dimaksudkan oleh penulis, adalah metode pembelajaran di mana teman sebaya, atau sesama teman sekelas, mengajar atau membantu teman sebaya yang mengalami kesulitan dalam belajar untuk membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.²² Teman sebaya dapat membantu belajar. Karena bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, tidak ada rasa enggan, rendah diri, atau malu untuk bertanya dan meminta bantuan.

c. Motivasi

Dalam konteks pendidikan adalah dorongan internal yang mendorong siswa untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran *Peer Tutoring* diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.²³

d. Hasil Belajar

Hasil belajar merujuk pada kemampuan yang diperoleh individu selama proses pembelajaran. Kemampuan ini dapat mengubah perilaku serta meningkatkan pengetahuan, pemahaman,

²² bu Ahmadi dan Supriyono Widodo, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Hlm. 184.

²³ roby ika Kurniawan and Amat Jaedun, "Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi Dan Properti SMKN 2 Wonosari," *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil Dan Perencanaan* 6, no. 4 (2018): 1–10.

sikap, dan keterampilan seorang peserta didik. Sebagaimana ditunjukkan Sudjana, “hasil belajar ialah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya”.²⁴

2. Secara Operasional

a. Model Pembelajaran Tutor Sebaya

Model Pembelajaran *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) dalam pembelajaran yang penulis maksud adalah model pembelajaran tutor sebaya yang diterapkan dalam proses pembelajaran Biologi di kelas XI MIPA SMA Wahid Hasyim Model Lamongan.

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan yang datang dari dalam diri seseorang untuk aktif mencari informasi atau pengetahuan baru. Pengetahuan yang diperoleh ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan diri individu tersebut. Siswa yang terlibat dalam *Peer Tutoring* cenderung lebih termotivasi karena mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan teman sekelas mereka dan mendapatkan dukungan sosial dari kelompoknya.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pencapaian kognitif yang harus diraih oleh peserta didik setelah

²⁴ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), Hlm. 3.

mengikuti proses pembelajaran yang menerapkan metode tutor sebaya materi sistem pernapasan manusia Kelas XI SMA Model Lamongan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini disusun untuk mempermudah pemahaman dan pengkajian isi skripsi dengan membaginya ke dalam beberapa bab dan subbab, sebagai berikut:

Bagian awal ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan abstrak.

Bagian utama (inti) terdiri dari 6 bab, yang berhubungan antara bab 1 dengan yang lainnya:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Hipotesis Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

BAB II : Landasan Teori dari Deskripsi Teori yang menjelaskan tentang Model Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*), Hasil Belajar, Struktur dan Fungsi Organ Manusia dan Hewan. Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir.

BAB III: Metode Penelitian dari Rancangan Penelitian, variabel Penelitian, Populasi, dan Sampel Penelitian, Kisi-Kisi Instrumen, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan data, Analisa data.

BAB IV: Hasil Penelitian dari Deskripsi data yang menjelaskan tentang data yang diperoleh saat penelitian. Pengujian Hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian sesuai dengan keinginan peneliti atau sebaliknya.

BAB V : Pembahasan terdiri dari pembahasan rumusan masalah 1 dan 2. Pembahasan ini bertujuan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti

BAB VI: Penutup mencakup kesimpulan yang merangkum temuan penelitian serta saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait dan peneliti di masa depan..